



SHOPPING MALL DENGAN PENDEKATAN DESAIN YANG ADAPTIF TERHADAP PANDEMI DI KOTA PURWODADI

AUFA SARAH MAHENDRA*,
 ATIEK SUPRAPTI, SATRIO NUGROHO
 Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia
 *aufa@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

Pada Tahun 2020 kota Purwodadi memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi hingga 5,37%. Menyikapi hal ini pemerintah mulai meningkatkan berbagai sektor di pemerintahannya antara lain perekonomian, perdagangan dan jasa. Dengan luas wilayah yang luas namun minim fasilitas dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang kian meningkat, maka hal ini dapat dijadikan sebagai acuan di masa depan. Salah satu hal yang dapat dipertimbangkan yaitu dengan memenuhi fasilitas-fasilitas akan kebutuhan tersebut. Jika dilihat dari data distribusi PDRB Kota Purwodadi tahun 2020 sektor perdagangan menempati posisi kedua 19,91 % setelah sektor industri pengolahan sebesar 13,7 %. Bisa dikatakan pertumbuhan ekonomi Kota Purwodadi di sektor perdagangan saat ini mulai berkembang, sayangnya kebutuhan akan tempat perbelanjaan modern yang ada di Kota Purwodadi sendiri belum mampu atau cukup memenuhi kebutuhan masyarakat kota tersebut. Sepertinya halnya dengan hasil data yang diperoleh disebutkan bahwa masyarakat Purwodadi lebih gemar berbelanja di Semarang dan Solo daripada di Purwodadi itu sendiri, alasannya karena fasilitas yang dimiliki perbelanjaan di Purwodadi saat ini kurang memadai dan barang-barang yang dijual kurang lengkap. Pada tahun 2019 lalu, terjadi sebuah pandemi yang dikenal dengan nama *Corona Virus*, pandemi ini menjadi masalah yang menakutkan bagi masyarakat dan menyebabkan beberapa tempat pusat perbelanjaan baik di Semarang ataupun luar kota lainnya sepi akan pengunjung, hal ini juga memberikan efek terhadap masyarakat kota purwodadi akan keinginannya untuk berbelanja dan rekreasi. Melihat fenomena tersebut dibutuhkan sebuah tempat perbelanjaan *shopping mall* dengan pendekatan desain yang adaptif terhadap pandemi.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Penekanan desain pada bangunan Shopping Mall ini menerapkan prinsip-prinsip Arsitektur Hijau, arsitektur yang berwawasan lingkungan dan berlandaskan kepedulian tentang konservasi lingkungan, Ketua Umum Asosiasi Pengelola Pusat Belanja Indonesia (APPBI) Alphonuz Widjaja dalam webinar Retail Perspective mengatakan bahwa Pusat perbelanjaan yang memiliki konsep Outdoor menjadi incaran masyarakat di masa pandemi Covid-19. Konsep Green atau Outdoor membuat masyarakat merasa seakan-akan lebih aman daripada di dalam ruangan. Penggunaan prinsip Arsitektur Hijau dapat memberikan solusi desain terhadap pandemi. Selain itu, penerapan lainnya dapat berupa penggunaan konsep local wisdom atau penggunaan adat budaya dan kearifan local pada desain bangunan untuk memperkokoh dan menunjukkan hirarki dari adat dan budaya sekitar.



ATRIUM

AREA RETAIL

FOODCOURT



OPEN THEATER

TAMAN DAN KOLAM

AREA TOILET

KESIMPULAN

Perencanaan shopping mall didesain berdasarkan pada analisa permasalahan yang ada di Purwodadi, selain shopping mall ditujukan untuk pengembangan fasilitas kota juga diperlukan untuk menunjang pariwisata dan local wisdom seperti budaya kesenian, kuliner, dan lain sebagainya. Dengan diterapkannya konsep Arsitektur hijau dan local wisdom nantinya diharapkan dapat mengurangi rasa ketakutan akan pandemic covid-19 dalam suatu bangunan karena bangunan sudah menerapkan beberapa prinsip yang dapat mencegah penyebaran virus, pengguna akan merasa nyaman dan menghilangkan stress karena alam dalam suatu bangunan.

KAJIAN PERENCANAAN

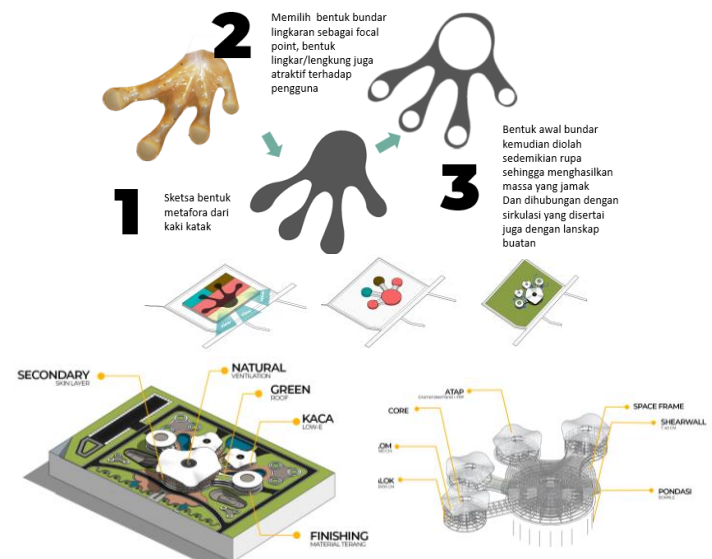


- Peraturan**
- KDB : 60-75 % = 52000m²
 - KLB : Min 2 Lantai
 - GSB : 13.5 m dari as jalan
 - KDH : 30 % = 26400 m²
- Batas - Batas**
- Utara : Area perkantoran
 - Timur : Area persawahan dan PLN
 - Selatan : Area persawahan
 - Barat : Area persawahan

Tapak terletak di lahan kosong yang berada pada Jl. Gajah Mada , Purwodadi, Kabupaten Grobogan. Jalan Gajah Mada merupakan jalan utama yang menghubungkan antara semarang dan purwodadi. Luas Tapak kurang lebih 88000 m².

PENERAPAN PADA DESAIN

Pengimplementasikan konsep Arsitektur hijau dan local wisdom pada bangunan dapat diterapkan pada rancangan bangunan eksterior seperti bentuk massa bangunan maupun fasad. Bentuk massa bangunan diambil dari potensi kuliner local yaitu kaki katak, diolah sedemikian rupa menyesuaikan analisis tapak hingga membentuk konfigurasi masa yang baik untuk pengguna dan lingkungan sekitar. Konsep arsitektur hijau diterapkan mengikuti prinsip green building.



- Appropriate Site Development**
 - Mengoptimalkan area hijau
 - Memberikan infrastruktur pendukung pejalan kaki yang memadai untuk mengurangi kendaraan bermotor sehingga meminimalkan kemacetan dan tidak menimbulkan polusi disekitar dan lebih efisien bahan bakar
- Energy Efficiency and Conservation**
 - Mengoptimalkan matahari dan sirkulasi udara alami sebagai pencahayaan dan penghawaan dalam bangunan
 - Penggunaan kaca low-e untuk mereduksi panas dalam ruangan
- Water conservation**
 - Rainwater Harvesting menggunakan kembali air hujan yang telah tamping dari atap
- Indoor Health and Comfort**
 - Menyediakan area khusus merokok
 - Memperbanyak pepohonan sehingga kualitas udara menjadi baik
- Material Resources And Cycle**
 - Menggunakan material cat dinding yang ramah lingkungan dengan memilih cat dengan kandungan VOC (volatile organic compound) yang rendah. Penggunaan cat dengan low VOC tidak menimbulkan bau menyengat dan tidak memicu alergi
 - Menggunakan material plafon kayu yang reuseable

DAFTAR REFERENSI

Sidik, Fajar, 2021, Arsitektur Tanggap Pandemi Covid-19, Studi Kasus : Industri Meeting Incentive Convention And Exhibition (Mice), Surakarta.

Leony, Melinda, dan Rath, Suzzana, 2022, Arsitektur hijau mendukung adaptasi perilaku di masa pandemi Coronavirus disease (COVID-19) di Alun-Alun Kota Batam.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) untuk Ruang Pertemuan dan Sejenisnya.

Kompas.tv, 2021 Arsitektur dan Pandemi: Perubahan Konsep Desain Sebagai Bentuk Adaptasi, <https://www.kompas.tv/article/193196/arsitektur-dan-pandemi-perubahan-konsep-desain-sebagai-bentuk-adaptasi> (diakses pada 22 Februari 2022).